

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan perlu bagi setiap manusia.¹ Kebutuhan terhadap pendidikan dapat dirasakan dalam segala segi kehidupan. Sejak lahir sampai akhir manusia menyelenggarakan pendidikan. Kegiatan pendidikan dimulai dari keluarga, sekolah, sampai memasuki kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu agar setiap orang berwawasan hidup serta mampu berkreaitivitas dalam menjalankan kewajiban hidupnya baik secara spiritual, intelektual, maupun secara moral. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan perlu ditanamkan sejak dini untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT yang menuntut manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 , yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

¹Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 73-74

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah : 11)²

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri dan keterampilan anak.³ Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya yaitu proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah berfungsi menanamkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kondisi lingkungan.⁴ Untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan dan diterapkan secara optimal. Hal ini berlaku untuk semua proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diberikan di sekolah, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah. Keberhasilan belajar siswa akan terwujud dari keberhasilan pembelajaran yang ada di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu diantaranya adalah minat siswa. Minat merupakan suatu kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa secara tetap.⁵ Minat pengaruhnya sangat besar terhadap belajar siswa, apabila bahan yang dipelajari tidak disukai oleh siswa, ia

²Al-Qur'an terjemah disertai ayat-ayat do'a, ayat-ayat keutamaan Al-Qur'an, ayat-ayat tazkiyatun nafs dan hadits keutamaan Al-Qur'an, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin), hlm. 543.

³Anisa Fatmawati dan Susanah, *Penerapan Pendekatan Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Materi Pertidaksamaan Di Kelas X-C SMAN 1 Kauman Tulungagung*, jurnal Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, Volume 3 No 2 Tahun 2014, hal. 31

⁴Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 75

⁵Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 2(2):122-131, hal. 123

tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.⁶ Namun, realitanya mata pelajaran matematika kurang diminati siswa. Hal ini dapat berimbas pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika di MTsN 7 Blitar, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika masih rendah. Siswa belum terbiasa berlatih mengerjakan latihan soal apabila tidak diberi tugas oleh guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Selama ini, model pembelajaran yang dilakukan di sekolah sering berpusat pada guru (konvensional) dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri. Kecenderungan pengajaran ini, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa sehingga minat dan hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Upaya guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara maksimal, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat.⁷ Guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

⁶Agung Dwi Pangestu, dkk., *Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 3 No. 2 Mei 2015, hal. 18

⁷Siti Khadijah, R. Ati Sukmawati, *Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dalam Pengajaran Matematika di Kelas VII MTs*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013, hal. 69

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran AIR (*auditory, intellectual, and repetition*).⁸ Model pembelajaran ini menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectual, dan Repetition*. *Auditory* berarti indera telinga digunakan siswa dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectual* berarti kemampuan berpikir siswa perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi pada siswa. Selain itu, untuk menumbuhkan minat belajar siswa juga bisa menggunakan alat peraga.

Alat peraga merupakan seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep serta prinsip-prinsip dalam matematika. Terdapat banyak sekali alat peraga, salah satunya adalah *puzzle*. Berbagai macam bentuk, ukuran, gambar, dan potongan-potongan *puzzle* sangat menarik siswa untuk menyusun, merangkai, dan mencocokkan bentuk potongan *puzzle* pada tempatnya. Alat peraga *puzzle* ini digunakan untuk menarik perhatian siswa sehingga diharapkan minat siswa dapat meningkat.

⁸Selviani Fitri dan Rukmono Budi Utomo, *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, And Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep di SMP Pustek Serpong*, Jurnal e-DuMath Volume 2 No. 2, Agustus 2016, hal. 194

Menurut Lestari (2014) terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *AIR (Auditory Intellectually Repetition)* dengan setting *Mind Map* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi bangun datar segi empat SMP Negeri 1 Sumbergempol dengan besar pengaruh adalah 79,30%.⁹

Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan menggunakan alat peraga *puzzle* dapat dijadikan suatu solusi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Sehingga, peneliti menentukan judul yang tepat yaitu “*Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectual Repetition (AIR) berbasis Alat Peraga Puzzle terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok) Kelas VIII MTsN 7 Blitar*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton (konvensional) sehingga siswa menjadi pasif.
- c. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- d. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika.

⁹Rina Wiji Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) dengan Setting Mind Map terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

e. Rendahnya hasil belajar siswa.

2. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Auditory Intellectual Repetition (AIR)*.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok).
- c. Penelitian difokuskan pada minat dan hasil belajar siswa.
- d. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 7 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat dan hasil belajar siswa

pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle*.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Kegunaan bagi siswa yaitu sebagai masukan agar siswa lebih bersungguh-sungguh dan meningkatkan belajarnya, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* tersebut siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan baik sehingga mudah memahami materi yang diajarkan.

b. Bagi guru

Kegunaan bagi guru yaitu sebagai referensi, dan motivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan, sehingga tercipta pembelajaran yang cocok dan efektif serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Kegunaan bagi sekolah yaitu sebagai masukan kepada lembaga sekolah agar memberikan dukungan berupa ketersediaannya sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai masukan untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang baik dan efisien dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini meliputi:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII MTsN 7 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)*

Model pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*.¹⁰

b. Alat Peraga

Alat peraga yaitu seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, atau disusun secara sengaja guna untuk membantu proses pembelajaran.¹¹

c. Minat

Minat merupakan kesenangan dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat membangkitkan daya tarik seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar.¹²

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan cara peserta didik untuk dapat memperoleh pengetahuan melalui proses belajar di dalam kelas, baik dalam hal menerima pelajaran ataupun pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹⁰ Qurotuh Ainia, dkk., *Eksperimentasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Karakter Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Tahun 2011/2012*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 10 November 2012, hal. 711.

¹¹ Nurul Astuty Yensy, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP N 1 Argamakmur*, Jurnal Exacta, Vol. X No. 1 Juni 2012, hal. 27-28.

¹² Agung Dwi Pangestu, dkk., *Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 3 No.2 Mei 2015, hal. 19

¹³ Sri Hariani Manurung, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, repetition) pada Siswa Kleas VIII MTs Negeri Rantauprapat T.P 2014/2015*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016, hal. 99

2. Secara operasional

a. Model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)*

Model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* adalah model pembelajaran yang melibatkan *auditory*, *intellectual*, dan *repetition*. *Auditory* berarti indera telinga yang digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir yang perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan yang diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan meluas, sehingga siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.

Pada penelitian dengan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* ini yaitu guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari secara singkat dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok sejumlah 4 atau 5 anggota. Kemudian, dilanjutkan dengan pendalaman materi dan pemberian soal dengan cara diskusi kelompok. Setiap perwakilan kelompok dapat mempresentasikan pengerjaannya di depan kelas. Setelah itu, hasil belajar siswa dapat diukur dengan memberikan soal-soal pengulangan yang dikerjakan secara individu.

b. Alat Peraga

Alat peraga dalam penelitian ini yaitu alat peraga *puzzle*, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)*

c. Minat

Minat belajar dalam penelitian ini dilihat dari indikator minat. Ada 4 indikator minat yang digunakan yaitu: perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Kemudian dijabarkan dalam bentuk angket.

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dalam penelitian adalah skor yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan mempermudah jalannya penyusunan laporan penelitian. Adapapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

1. BAB I merupakan Pendahuluan, yang meliputi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

2. BAB II merupakan Landasan Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini. Bab ini meliputi: (a) Diskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian.
 3. BAB III menjelaskan Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi dan Sampel Penelitian, (d) Kisi-Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Analisis Data
 4. BAB IV memaparkan Hasil Penelitian, meliputi: (a) Penyajian Data, (b) Rekapitulasi Hasil Penelitian
 5. BAB V memaparkan Pembahasan, meliputi: (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II, (c) Pembahasan Rumusan Masalah III
 6. BAB VI merupakan Penutup, meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran
- Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.